

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti Organisasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Lidyasari^{1, a)}, Alimuddin¹, dan Nurwati Djam'an¹

¹*Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar*

^{a)}lidyasari954@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika materi peluang pada siswa SMA Segeri Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA SMA Segeri pada tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Kemudian didapat 2 kelas sebagai sampel. Penelitian ini hanya meneliti siswa yang mengikuti organisasi sekolah dengan jumlah siswa yang mengikuti organisasi sekolah dari 2 kelas yaitu 43 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu tes kemampuan berpikir kreatif, angket percaya diri dan tes hasil belajar matematika. Data yang diolah menggunakan SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Segeri yang mengikuti organisasi sekolah berada pada kategori sedang, kemampuan berpikir kreatif berada pada kategori baik dan sangat baik sedangkan untuk percaya diri siswa dikategorikan sedang. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Segeri.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kreatif, kepercayaan diri, hasil belajar matematika.

Abstract. This research is *ex post facto* research aims to know the influence of creative thinking and self confidence of students who follow the organization of the school on the mathematics learning outcome in material opportunities of students of SMA Segeri Pangkep regency. The population of this study is all students of class XI IPA SMA Segeri in the academic year 2016/2017. Sampling using *simple random sampling* technique. Then got 2 classes as sample. This research only examine student who follow organization of school with number of student follow school organization from 2 classes that is 43 students. The data were collected by using three instruments, namely the test of creative thinking ability, self-confidence questionnaire and test of mathematics learning result. The data is processed using SPSS. The result of descriptive statistics analysis shows that the result of mathematics learning of class XI IPA students of SMA Negeri who follow the organization of the school is in the medium category, the ability to think creatively is in good category and very good while for the students' self-confidence is categorized being. The result of inferential analysis shows that there is a mutual influence between the ability of creative thinking and students' self confidence in the students' mathematics learning outcomes of grade XI IPA SMA Segeri.

Keywords: Creative thinking ability, self confidence, mathematics learning outcome.

PENDAHULUAN

Tingginya nilai pelajaran di sekolah sampai saat ini masih menjadi tolak ukur dalam melihat pencapaian hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengaruh yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu misalnya kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Salah satu contoh faktor eksternal pada siswa adalah keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah.

Agar dapat bersaing dalam dunia pendidikan, kerja dan kehidupan pribadinya, siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah. Mengikuti organisasi di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan percaya diri siswa

Menurut Iswidharmanjaya (2004) Percaya diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya seseorang akan belajar mengenali diri sendiri. Individu akan memperoleh informasi mengenai dirinya dari interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya, tetapi jika tidak ada interaksi dengan lingkungan maka individu tersebut tidak mengenal dirinya lebih dalam. Ia juga berpendapat bahwa penilaian oleh guru dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat percaya diri siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan tinggi yang bagus dan positif akan mendukung proses belajarnya di sekolah maupun di rumah. Sebaliknya dengan kepercayaan diri yang rendah akan dapat menghambat siswa dalam meraih apa yang diinginkannya.

Selain kepercayaan diri, kemampuan berpikir kreatif matematis juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai pola berpikir yang didasarkan pada suatu cara yang mendorong kita untuk menghasilkan produk yang kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar dan utami (2009) yaitu: Fluency (Keterampilan berpikir lancar), Flexibility (Keterampilan berpikir luwes), Originality (Keterampilan berpikir orisinal), Elaboration (Keterampilan memperinci). Sedangkan menurut Abdusysyahir (2007) bahwa berpikir kreatif sangat berkaitan dengan matematika. Masalah yang diajukan dalam matematika adalah masalah realistik (berkaitan dengan kehidupan nyata) dan relevan (menggambarkan kegunaan matematika dan sesuai tahap berpikir). Masalah yang diajukan bukan masalah yang hanya diselesaikan dengan satu cara, tetapi dapat diselesaikan dengan banyak cara, metode, dan pendekatan serta memungkinkan diperoleh solusi yang beragam.

Mengikuti sebuah organisasi merupakan upaya yang bagus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kepercayaan diri siswa, dan mengenali diri sendiri melalui pergaulan dengan teman sebaya. Organisasi adalah sekumpulan orang – orang yang disusun dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Berorganisasi sangat membantu sekali dalam pembentukan sebuah karakter yang positif pada siswa.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika (Hernawan, 2013; Diana 2017; Nugroho, 2015). Hernawan, (2013) meneliti tentang pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa intra sekolah dan terhadap kreativitas belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi kegiatan organisasi siswa intra sekolah terhadap kreativitas belajar siswa. Nugroho (2015) meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara percaya diri dengan minat berorganisasi siswa memiliki hubungan positif. Sehingga semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti sebuah organisasi sekolah. Lebih lanjut, Diana (2017) mengkaji tentang hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan

hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan hasil belajar matematika siswa

Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif siswa perlu di asah karena sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan seorang siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang akan memberikan motivasi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan tujuan utama menyelidiki pengaruh variabel kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA. Sedangkan untuk pengambilan sampel, dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Kemudian di dapat dua kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa masing – masing 34 siswa dan 35 siswa. Tetapi karena penelitian ini hanya meneliti siswa yang mengikuti organisasi sekolah maka jumlah siswa yang mengikuti organisasi sekolah dari dua kelas tersebut adalah 43 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang disusun untuk memperoleh skor hasil belajar matematika adalah berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dan esai yang dikembangkan sendiri oleh penulis. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Purwanto, 2006) pada Tabel 1:

TABEL1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

2. Lembar Angket Organisasi Sekolah

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui data siswa yang mengikuti organisasi sekolah.

3. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kreatif matematika yang dikembangkan oleh penulis. Kriteria pengkategorian kemampuan berpikir kreatif pada Tabel 2:

TABEL 2. Interval Nilai Berpikir Kreatif

Interval Nilai	Kategori
≤ 6	Sangat Rendah
7 – 13	Rendah
14 – 20	Sedang
21- 27	Tinggi
≥ 28	Sangat Tinggi

4. Kuesioner Kepercayaan Diri

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Angket ini berupa angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih poin yang sesuai dengan karakter mereka. Skala penilaian disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala penilaian model likert, dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) pada Tabel 3

TABEL 3. Interval Nilai Kepercayaan Diri

Skor	Interval	Kategori
$68 \leq 108$	25% - 39 %	Sangat Rendah
≤ 148	40 - 54 %	Rendah
≤ 188	55 - 69 %	Sedang
≤ 228	70 - 84 %	Tinggi
$229 < 272$	85% - 100 %	Sangat Tinggi

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan dua macam teknik statistik yaitu teknik deskriptif dan teknik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variable, dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum dan total frekuensi. Statistik inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut dalam mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear ganda pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Model regresi linear ganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dengan fungsi taksiran:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Matematika

X₁ = Kemampuan Berpikir Kreatif

X₂ = Kepercayaan Diri

ε = Kekeliruan regresi

Untuk keperluan analisis, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_1 > 0$$

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_2 > 0$$

$$H_0: \beta_i = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_i \neq 0$$

(untuk semua i = 1 dan 2)

Keterangan:

β_1 = parameter koefisien tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas XI IPA SMA Segeri kabupaten Pangkep yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika.

β_2 = parameter koefisien tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Segeri kabupaten pangkep yang mengikuti biorganisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika.

Melalui analisis regresi berganda dengan SPSS, akan di hasilkan *output* yang menunjukkan koefisien analisis regresi, hasil uji F dan uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji F untuk melihat apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama – sama. Hasil uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Segeri Kabupaten Pangkep yang mengikuti Organisasi Sekolah

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
N	43
Mean	71,4186
Median	72.0000
Mode	65.00
Std. deviation	10.83915
Variance	117.487
Range	51.00
Minimum	40.00
Maximum	91.00
Sum	3071,00

Dari Tabel 4 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 71,4186 dengan standar deviasi 10.83915. Kemudian diketahui bahwa skor hasil belajar maksimum yang didapat adalah 91. Kategori skor hasil belajar Matematika disajikan dalam Tabel 5.

TABEL 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	3	6,97 %
55 – 64	Rendah	6	13,97 %
65 – 79	Sedang	25	58,13 %
80 – 89	Tinggi	8	18,60 %
90 – 100	Sangat Tinggi	1	2,33 %
Jumlah		43	100%

Tabel 5 hasil belajar matematika siswa di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti organisasi sekolah pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 58,13 % dengan 25 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA yang mengikuti organisasi sekolah tergolong sedang.

Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Mengikuti Organisasi Sekolah

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6. Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kreatif

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	43
Rata-rata	10.9070
Median	11.0000
Modus	11.00
Standar Deviasi	2.99057
Variansi	8.944
Minimum	2.00
Maximum	15.00

Dari Tabel 6 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 10.9070 dengan standar deviasi 2.99057. Kemudian diketahui bahwa skor kemampuan berpikir kreatif maksimum yang didapat adalah 15. Kategori skor kemampuan berpikir kreatif disajikan dalam Tabel 7.

TABEL 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kreatif

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 3	Sangat Kurang	1	2,33 %
4 – 6	Kurang	3	6,97 %
7 – 9	Cukup	8	18,6 %
10 – 12	Baik	16	37,2 %
13 – 16	Sangat Baik	15	34,9 %
Jumlah		43	100 %

Berdasarkan Tabel 7 skor kemampuan berpikir kreatif siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPA yang mengikuti organisasi sekolah berada pada kategori baik dan sangat baik dengan persentase masing-masing 37,2 % dan 34,9 % dengan frekuensi 16 dan 15 orang responden dari 43 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPA yang mengikuti organisasi sekolah tergolong baik dan sangat baik.

Data Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA yang mengikuti Organisasi Sekolah

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8. Statistik Skor kepercayaan diri

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	43
Rata-rata	180.2791
Median	182,0000
Modus	160.00
Standar Deviasi	14.23498
Variansi	202.635
Minimum	160.00
Maximum	211.00

Dari Tabel 8 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 180,2791 dengan standar deviasi 14,23498. Kemudian diketahui bahwa skor kepercayaan diri maksimum yang didapat adalah 211. Kategori skor kepercayaan diri disajikan dalam Tabel 9.

TABEL 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kepercayaan Diri

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$68 < skor \leq 108$	Sangat Rendah	0	0
$109 < skor \leq 148$	Rendah	0	0
$149 < skor \leq 188$	Sedang	30	69,8 %
$189 < skor \leq 228$	Tinggi	13	30,2 %
$229 < skor \leq 272$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		43	100 %

Berdasarkan Tabel 9, skor kepercayaan dirisiswa di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 69,8 % dengan frekuensi 30 orang responden dari 43 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah tergolong sedang.

Analisis Statistik Inferensial

Pengaruh Secara Bersama-Sama antara Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA yang mengikuti organisasi sekolah, yang ditunjukkan dari nilai diperoleh nilai F hitung sebesar 18.623 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan F Tabel sebesar 3,23. Jadi, F hitung ($18.623 > F$ Tabel (3,23) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antara kepercayaan diri siswa kelas XI IPA yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung ($3,107 >$ dari t Tabel (2,021) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPayang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung ($3,107 <$ dari t tabel (2,021) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa (1) rata –rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti organisasi sekolah adalah 71,42 dan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,13 % ;(2) secara umum rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti organisasi sekolah adalah 10,90 berada pada kategori baik dengan persentase 37,2 %;(3)secara umum rata-rata kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah adalah 180,27 berada pada kategori sedang dengan persentase 69,8 %;(4) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa yang mengikuti organisasi sekolah ; (5)secara parsial tidak ada pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar

matematika; (6) Secara parsial ada pengaruh positif antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru agar kiranya dapat memberi memotivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa sehingga siswa dapat memahami matematika dengan baik.

Pembahasan dalam penelitian ini sebagian besar hanya berfokus pada dua aspek yaitu rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kreatif untuk melihat pengaruh peningkatan hasil belajar matematika terhadap siswa yang mengikuti organisasi sekolah. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak aspek atau kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusysyahir. (2007). *Pengertian berpikir kreatif*. Diperoleh dari: <http://abdusysyahir.wordpress.com>
- Diana, J.K. (2017). *Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI akuntansi SMK Penabur Purworejo*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Kristen Saty Wacan Salatiga.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hernawan, A.B. (2015). *Pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa intra sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa kelas X kompetensi keahlian TITL SMKN 2 Pengasih*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswidharmanjaya. (2004). *Suatu hari menjadi lebih percaya diri: Panduan bagi remaja yang masih mencari jati dirinya*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar & Utami. (2009). *Pengembangan kreatifitas anak berbakat*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Nugroho, G. (2015) . *Hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi siswa kelas VII MTSN Punun*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri.
- Purwanto, M. N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, R. (2012). Hubungan antara *self-concept* terhadap matematika dengan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Siliwangi Bandung*, 1(2).
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Thursan, H. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.